

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan komoditas perkebunan dengan daya saing ekspor sebagai bahan baku pembuatan cerutu. Budidaya TBN menghasilkan bahan omblad (pembalut cerutu), dekblad (pembungkus cerutu), dan filler (isi cerutu). Jember merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi tinggi dalam budidaya tanaman tembakau. Bidang usaha tembakau hingga kini masih menjadi penyumbang terbesar pendapatan asli daerah. Mayoritas masyarakat jember baik petani maupun petani maupun buruh bergantung pada komoditas ini. Usaha budidaya tanaman tembakau merupakan pekerjaan padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja dan membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan merupakan salah satu perusahaan perkebunan milik negara yang memiliki fokus bisnis utama dalam bidang tembakau di Jawa Timur. Tembakau yang dihasilkan PT Perkebunan Nusantara X merupakan tembakau cerutu yang ditunjukkan untuk ekspor atau pasar luar negeri. Tembakau yang dibudidayakan oleh PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan adalah Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan tembakau Na-Oogst (NO).

Tembakau Bawah Naungan (TBN) merupakan salah satu bentuk rekayasa teknologi dimana tembakau dapat menghasilkan produktivitas yang optimal dengan menghasilkan daun tipis, elastis dan memiliki cita rasa daun yang khas. Dengan adanya pelindung waring, dapat menciptakan iklim mikro sehingga mengurangi intensitas sinar matahari sebanyak 20 – 30 %. Serta dapat menekan tingkat serangan hama dan penyakit. Proses kegiatan budidaya Tanaman Bawah Naungan memberikan kesempatan kerja yang luas dan dapat memberikan penghasilan lebih bagi bagi masyarakat sekitar.

Pengusaha tembakau di Indonesia memberikan kontribusi yang besar pada petani dengan permintaan pasar terhadap tembakau semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan luas lahan

pertanaman dan produktivitas tanaman tembakau dengan tetap meningkatkan kualitas tembakau agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen, sumberdaya manusia sebagai pelaku utama dalam proses budidaya tanaman perlu dioptimalkan. Adapun usaha yang perlu dilakukan yaitu salah satunya penanganan hasil digudang pengolah yang menentukan kualitas daun tanaman tembakau adalah adanya proses manajemen sumber daya manusia. Proses manajemen sangat penting dikarenakan diproses ini mengatur sumber daya manusia dari tahap turun truk, saring rompos, fermentasi, sortasi tahap I, sortasi tahap II, sortasi tahap IIA, sortasi tahap III, sortasi tahap IV, Nazien, Naminten, Pengepakan, Pengiriman. Jika terjadi kesalahan dalam proses ini maka akan berdampak turunnya kualitas tembakau dan target yang sudah ditentukan oleh perusahaan tidak akan tercapai. Maka diperlukan proses manajemen yang harus mendapatkan perhatian dan juga penanganan yang benar.

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi. Salah satu kegiatan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dari perusahaan sehingga mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dunia industri sesuai bidang keahliannya. Program Kerja Lapang merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada semester V (lima). Program Tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum praktek kerja lapang adalah :

1. Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sesuai kegiatan perusahaan/instansi tempat PKL.

2. Melatih mahasiswa berpikir kritis dan terbuka terhadap metode – metode kegiatan baru yang diterapkan di lapang yang berada antara yang didapatkan di lapang dengan di bangku kuliah.
3. Melatih mahasiswa membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dalam dunia pekerjaan.
4. Memahami kondisi umum perusahaan mengenai sumber daya manusia serta kegiatan yang dibidangi oleh staf dan karyawan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Sedangkan tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi :

1. Mempelajari dan mengetahui teknis pasca penen tembakau bawah naungan (TBN) dan pengolahan hasil tembakau bawah naungan (TBN) dengan baik dan benar.
2. Mempelajari dan memahami teknis manajemen pengelolaan tembakau bawah naungan (TBN).
3. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang dan sekaligus melakukan serangkain keterampilan dan pengetahuan untuk menambah keterampilan dan kematangan pada pelaksanaan praktek kerja lapang di kebun tembakau.
4. Mempelajari berbagai bentuk permasalahan atau tindakan dalam pasca penen tembakau bawah naungan dan pengolahan daun tembakau serta mengetahui penyelesaian masalah dan dapat berpikir kritis terhadap apa yang terjadi selama kegiatan di gudang pengering dan gudang pengolahan masa praktek kerja lapang.
5. Mempelajari dan memahami teknis fermentasi (staple) daun tembakau bawah naungan (TBN) dengan baik dan benar.
6. Mengetahui unsur – unsur kualitas yang harus dicapai dalam melaksanakan proses fermentasi daun tembakau bawah naungan (TBN).
7. Diharapkan setelah praktek kerja lapang selesai tercipta hubungan timbal balik yang baik antara mahasiswa peserta PKL dengan perusahaan.

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang proses pasca panen tanaman tembakau bawah naungan serta pengolahan daun tembakau dengan baik dan benar.
2. Memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga mendapatkan kepercayaan untuk mengikuti kegiatan dilapangan dengan baik.
3. Dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapang dengan optimal.
4. Melatih berpikir kritis dengan menggunakan daya nalar dan memberi komentar yang logis terhadap kegiatan yang dikerjakan.
5. Mahasiswa terlatih dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau tindakan dalam proses pasca panen tanaman tembakau.
6. Mahasiswa terlatih dalam berpikir kritis mengenai perbedaan antara teori dengan pelaksanaan yang ada di lapang untuk proses pasca penen tanaman tembakau.
7. Membangun relasi kerja yang baik.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2020 dan berakhir sampai dengan 26 Desember 2020 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang. Tempat pelaksanaan PKL di PTPN X Kebun Ajong bagian TBN III Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dan Gudang Pengolah berlokasi di jalan MH. Thamrin No. 143 Kecamatan Ajong Kabupaten Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodelogi yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi :

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan PTPN X Ajong Gayasan.

1.4.2 Metode Prektek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek proses pasca panen Tembakau Bawah Naungan mulai dari pemetikan dilahan sampai packing di gudang pengolahan. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai intruksi pembimbing mulai dari proses pasca panen sampai kegiatan akhir. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan dilapang maka dijelaskan oleh pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut jelas.

1.4.4 Metode Wawancara

Melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.4.5 Metode Pustaka

Melaksanakan studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya Tanaman Tembakau sebagai pembandingan dengan kondisi lapang yang dihadapi secara langsung.

1.4.6 Metode Dokumentasi dan Pencatatan

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pencatatan dan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar ditujukan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.